

**PERANAN FORUM PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN SIKAP DEMOKRATIS MAHASISWA
PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TRIO SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN FORUM PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN SIKAP DEMOKRATIS MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

**Oleh
Trio Saputra**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang berjumlah 42 orang yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pokok yang digunakan adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Hasil penelitian menunjukkan peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap demokratis masuk ke dalam kategori baik, dengan diperoleh skor tertinggi 86% atau 36 responden pada indikator sikap kognitif.

Kata Kunci : Peranan, Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan, Sikap Demokratis

**PERANAN FORUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN SIKAP DEMOKRATIS MAHASISWA
PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Trio Saputra

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PERANAN FORUM PENDIDIKAN DAN
KEWARGANEGARAAN DALAM
MENANAMKAN SIKAP DEMOKRATIS
MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Trio Saputra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313032088

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan PKn**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Irawan Suntoro, M.S. 

Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Trio Saputra
NPM : 1313032088
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Purwodadi, Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,



Trio Saputra
NPM 1313032088

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di OKU Timur, pada tanggal 6 Juli 1995 dengan nama lengkap Trio Saputra. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suroto dengan Ibu Supriyati, S.P. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwodadi

diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Belitang Mulya diselesaikan pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semendawai Timur diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Tertulis .

Penulis pernah aktif dalam kegiatan kemahasiswaan diluar maupun didalam lingkungan Universitas Lampung. Penulis pernah aktif sebagai Wakil Ketua Umum Fordika FKIP Unila periode 2014-2015, Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Kabupaten OKU Timur periode 2015-2016, Kepala Dinas Aksi dan Propaganda BEM FKIP Universitas Lampung periode 2015-2016, Wakil Gubernur Mahasiswa BEM FKIP Universitas Lampung tahun 2016, kemudian pada tahun

2017 penulis pernah menjadi Ketua DPM U KBM Universitas Lampung sebelum pada akhirnya menyelesaikan studinya pada September 2017.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Ya Allah SWT, atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karuniaMU.

Dengan Penuh Syukur Kupersembahkan Karya Ini Kepada :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Suroto dan Ibu Supriyati yang Sangat Kucintai dan Kusayangi, Terimakasih atas Kasih Sayang, Do'a, Dukungan, Semangat, dan Pengorbanan Mendidikku Demi Keberhasilanku untuk Masa Depan yang Lebih Baik.

Para Pendidik

Terimakasih Telah dengan Sabar Membimbing dan Mengarahkan Aku Hingga Aku Berhasil

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Dalam setiap kebangkitan, pemuda adalah rahasia kekuatannya. Dalam setiap pemikiran, pemuda adalah pengibar panji-panjinya.”
(Hasan Al Banna)

“Jangan menyerah, meskipun itu terasa pahit dan begitu sakit. Karena perjuangan tak pernah mengenal kata berhenti”
(Trio Saputra)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.**”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi, Kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. selaku pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi, dan kepada ibu Yunisca Nurmalisa, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas

segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;

9. Terimakasih untuk keluarga besar Fordika FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi;
10. Teristimewa kepada kedua orang tua keduku Mbah Jimah dan Almarhum Mbah Nardi, Friska Yureka Sari, A.Md. Keb. , Novi Dwi Puspitasari A.Md. Keb. , Wahyu Putra Sejati, Tomi Bolien serta adikku Reza Regina Prayoga, Bella Chelly Aulia Augustin dan keponakanku Azkia dan Azka terimakasih atas doa, senyum, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira benilainya dari segi apapun untukku;
11. Untuk Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. dan Bunda Dayu Rika Perdana, S.Pd.,M.Pd terimakasih atas motivasi, bimbingan, doa, cinta serta segala bantuan yang begitu luar biasa diberikan;
12. Untuk kak Muklas dan mbak Elisa terimakasih atas segala bantuan yang diberikan;
13. Seluruh Bapak Ibu Guruku terkhusus kepada Bapak Ebit Kusendra terimakasih atas segala pengalaman dan bekal ilmu yang kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
14. Seluruh keluarga besar BEM FKIP Unila dan DPM U KBM Unila (Ahmad Risani, Deni Yuniardi, Risiko Apriandi, Mb Okti, Mb Nani Herwin, Mbok, Ana, Anisa, Hanafi, Rafli, Yuli, Anis, Hadera, Bella, Arsyad, Desi, Dian, Khusnul, April, Putra, Catur, Ewid, Adam, Wulan, Rahmad, Erfina, Retno, Arif);

15. Teman-teman lingkarannku (Kak Umam, Kak Nanda, Kak Teki, Herwin, Udin, Jamal, Umar) terimakasih telah kebersamai perjalanan belajar menemu ilmu dunia serta akhirat.
16. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu membantu di saat-saat sulitku (Nur Rokhim S.Pd., Ridho Hidayat, Apriyanda Kusuma S.Pd., M. Khusnudin, Atika Feb, Aina, Nur Anita, Heni, Kim, Anas, Atika Dwi Lestari, Nia, Ardiansyah, Dani Windarto, dan Ahmad Hidayat);
17. Keluarga besar FSLDK Unila yang begitu luar biasa kebersamai tumbuhnya semangat dan motivasi berdakwah;
18. Adik-adik kelasku yang luar biasa dukungannya (Fajar, Bimo, Hanafi, Rafli, Hendi, Dzulkarnain, Dola, Aldi, Anggi, Syahrul);
19. Siswa-siswi SMA YP Unila terkhusus kelas 11 terimakasih atas doa serta kerjasamanya dalam kegiatan belajar mengajar selama ini;
20. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2013 baik kelas ganjil maupun genap serta kakak tingkat dan adik tingkat, dari angkatan 2011 – 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;
21. Keluarga KKN dan PPL Kecamatan Kota Gajah (Ridho, Krisna, Revina, Dina, Savira, Sahaja, Maryana), terimakasih atas rasa kekeluargaan yang telah menjadi motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku;
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

Trio Saputra
NPM 1313032088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1. Kegunaan Teoritis	10
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	10
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	11
1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu	11
1.6.2. Objek Penelitian	11
1.6.3. Subyek Penelitian	11
1.6.4. Wilayah Penelitian	11
1.6.5. Waktu Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori	12
2.1.1. Tinjauan Peranan Forum Pendidikan Kewarganegraan... ..	12
a. Pengertian Peranan	12
b. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan	13
c. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan	14
d. Sejarah Fordika.....	15
e. Visi dan Misi Fordika	17

f. Tujuan dan Usaha.....	18
2.1.2. Tinjauan tentang Sikap Demokratis	19
a. Pengertian Sikap	19
b. Pengertian Demokratis	21
2.1.3. Tinjauan tentang PKn	25
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	25
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	27
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	28
2.2. Kerangka Pikir.....	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2. Populasi dan Sampel	33
3.2.1. Populasi	33
3.2.2. Sampel.....	33
3.3. Variabel Penelitian	34
3.4. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	35
3.4.1. Definisi Konseptual.....	35
3.4.2. Definisi Operasional.....	35
3.5. Rencana Pengukuran Variabel	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1. Teknik Pokok	37
3.6.2. Teknik Penunjang.....	37
3.7. Uji Validitas dan Reabilitas.....	38
3.7.1. Uji Validitas	38
3.7.2. Uji Reabilitas.....	38
3.8. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	39
3.8.1 Analisis Uji Validitas Angket	40
3.8.2 Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	40
3.9. Langkah-langkah Penelitian	44
3.9.1. Persiapan Pengajuan Judul	44
3.9.2. Penelitian Pendahuluan	45
3.9.3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	45
3.9.4. Pelaksanaan Penelitian	46
a. Persiapan Administrasi	46
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	46
3.10. Teknik Analisis Data.....	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.1 Sejarah Fordika	51
4.1.2. Visi dan Misi Fordika.....	52
4.1.3. Tujuan dan Usaha.....	53
4.1.4. Program Kerja.....	54
4.1.5. Struktur Kepengurusan.....	56
4.2. Program Studi PPKn.....	60
4.2.1. Profil.....	60

4.2.2. Dasar Pendirian.....	60
4.2.3. Visi dan Misi.....	60
4.2.4. Tujuan.....	61
4.2.5. Sarana dan Prasarana.....	62
4.3. Deskripsi Data	63
4.3.1. Pengumpulan Data	63
4.3.2. Penyajian Data.....	64
4.3.3. Variabel Peranan Fordika (X)	65
a. Indikator Pengembangan.....	65
b. Indikator Pembinaan	70
4.3.4. Variabel Sikap Demokratis (Y).....	75
a. Indikator Sikap Aspek Kognitif	75
b. Indikator Sikap Aspek Afektif.....	79
c. Indikator Sikap Aspek Konatif	84
4.4. Pengujian	89
4.4.1. Pengujian Hubungan	89
4.4.2. Pengujian Tingkat Keeratan Hubungan	93
4.5 .Pembahasan	95
4.5.1. Indikator Pengembangan.....	96
4.5.2. Indikator Pembinaan	97
4.5.3. Indikator Sikap Kognitif.....	99
4.5.4. Indikator Sikap Afektif.....	100
4.5.5. Indikator Sikap Konatif.....	101

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	105
5.2. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Pra-Survey Melalui Wawancara tentang Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung	8
3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2014-2016	32
3.2 Jumlah populasi sampel Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2014-2016.....	33
3.3 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Terkait Peranan Aktivitas Fordika Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung untuk item genap	39
3.3 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Terkait Peranan Aktivitas Fordika Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung untuk item ganjil	40
3.4 Distribusi antara item Soal Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	41
3.6 kriteria koefisien variabel.....	42
4.1.1 Indikator Pemahaman Untuk Item Ganjil	60
4.1.2 Indikator Pemahaman Untuk Item Genap	61
4.1.3 Distribusi Antara Item Soal Kelompok Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	61
4.1.4 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Item Ganjil	64
4.1.5 Indikator Perasaan dan Tindakan Untuk Genap	64
4.1.6 Distribusi Antara Item Soal Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	65
4.1 Program Kerja Fordika Periode 2015/2016	53
4.2 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung...	62
4.3 Distribusi Hasil Analisis Angket dari Indikator pengembangan	64
4.4 Distribusi Skor Angket Indikator pengembangan	66
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator pengembangan	67

4.6 Distribusi Hasil Analisis Angket Indikator Pembinaan	69
4.7 Distribusi Skor Angket dari Indikator pembinaan	71
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan	72
4.9 Distribusi Hasil Analisis Angket Sikap Aspek Kognitif	74
4.12 Distribusi Skor Angket dari Indikator Sikap Aspek Kognitif.....	75
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Aspek Kognitif	76
4.14 Distribusi Hasil Analisis Angket Sikap Afekif	78
4.15 Distribusi Skor Angket dari Indikator Sikap Afekif	80
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Afekif	82
4.17 Distribusi Hasil Analisis Angket Sikap Konatif	83
4.18 Distribusi Skor Angket dari Indikator Sikap Konatifif	85
4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Afekif	87
4.18 Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden	88
4.19 Daftar Kontigensi Perolehan Data Peranan Fordika Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lmapung	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Organisasi Universitas Lampung	4
2.1 Kerangka Pikir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Judul dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Daftar Perhitungan Tingkat Perbandingan Jumlah Responden

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan kata yang seringkali muncul dan biasa terdengar di kalangan masyarakat. Dalam berbagai kesempatan kata ini diucapkan dalam berbagai konteks dan peristiwa, seperti dalam konteks pemilu, kenegaraan bahkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Demikian pula dalam bentuk sifat, kata demokratis dipakai dalam berbagai level, mulai dari individu seperti perorangan bahwa seseorang sangat demokratis, sampai level bangsa dan negara, seperti Amerika Serikat adalah negara yang demokratis, sebaliknya Myanmar dan Korea Utara adalah negara yang sangat tidak demokratis (Zamroni,2013:3).

Penerapan demokrasi dalam kesehariannya seringkali dikaitkan dengan konsep kebebasan. Demokrasi dan kebebasan memiliki kandungan yang sama , akan tetapi memiliki penerapan yang berbeda. Kebebasan dalam konsep demokrasi tidak bersifat absolut, melainkan memiliki keterbatasan. Kebebasan yang dimaksud didalam konsep demokrasi adalah kebebasan dimana tidak mengganggu kebebasan orang lain. Dalam hal ini diperlukan sistem yang jelas yang berupa peraturan dan hukum yang melindungi kebebasan setiap individu, serta peran masyarakat yang sadar akan

pentingnya penghargaan terhadap nilai-nilai demokrasi demi menjaga kesatuan bangsa dan negara.

Indonesia sendiri menganut sistem demokrasi Pancasila, dimana didalam menjalankan kekuasaannya pemerintah harus berasaskan pada Pancasila. Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi konstitusional, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi "*kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar*". Konsep kedaulatan ada ditangan rakyat yang artinya rakyat memiliki kekuasaan tertinggi didalam konsep pemerintahan sebuah negara. pelaksanannya bisa tercermin melalui pemilu didalam proses pemilihan pemimpin negara ataupun daerah.

Indonesia sendiri merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Perwujudannya bisa dilihat dari sila-sila yang termuat dalam dasar serta ideologi negara yaitu Pancasila. Sila-sila yang terdapat dalam Pancasila memuat nilai-nilai demokrasi diantaranya adalah konsep gotongroyong, kebersamaan, persatuan, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, musyawarah serta keadilan yang merata. Perwujudan masyarakat yang demokratis ini tentu tidak hanya terbatas pada peraturan atau hukum dasar saja, melainkan membutuhkan peranan masyarakat dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini pemaknaan dan penerapannya di masyarakat masih belum maksimal, sebagai contohnya akhir-akhir ini bangsa Indonesia kerap sekali dilanda permasalahan sosial maupun politik diantaranya ialah seperti kasus

perbedaan pendapat antar elit politik yang berujung keributan, perpecahan di kubu partai politik, serta adanya gesekan antar golongan suku maupun agama yang berujung konflik dan permusuhan antar lapisan dan golongan masyarakat. Peran masyarakat khususnya para pemuda, aktivis, serta lapisan masyarakat lainnya sangat diperlukan guna menyokong pembentukan sikap demokratis ini dapat berjalan dengan baik ditengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masyarakat memiliki andil penting dalam menciptakan kultur demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang demokratis tentu tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Dibutuhkan peranan dari setiap lapisan yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu peranan dari para generasi mudanya. Karena dari generasi muda ini akan muncul tunas-tunas baru yang akan melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda merupakan generasi potensial dalam pergerakan kemajuan suatu bangsa. Sikap kritis pemuda sangatlah dibutuhkan guna menjadi bagian dari pergerakan kemajuan negara dan ujung tombak dalam penanaman sikap demokratis di sekitarnya. Pemuda merupakan bagian penting di dalam sebuah peradaban bangsa. Memiliki peran penting karena dinilai memiliki kemampuan, semangat dan pengetahuan yang lebih unggul ketimbang masyarakat pada umumnya.

Salah satu bagian dari pemuda adalah mahasiswa. Sejarah telah mencatat begitu banyaknya peran mahasiswa dalam pembangunan peradaban demokrasi di Indonesia. Salah satu bukti sejarahnya ialah runtuhnya rezim Bapak Presiden Soeharto karena dinilai banyak melakukan penyelewengan

terhadap demokrasi di Indonesia, sehingga memicu gesekan antar masyarakat dan penguasa saat itu. Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam melakukan penekanan terhadap pemerintahan pada saat itu dan meminta agar demokrasi atau kebebasan individu dapat dijamin dengan sebagaimana mestinya.

Mahasiswa merupakan kaum intelektual muda yang mengampu pendidikan di perguruan tinggi. Tidak jarang di dalam dunia kampus mahasiswa memiliki peluang besar untuk menggembleng dirinya untuk menjadi dan menyiapkan bekal ketika nantinya terjun ke masyarakat. Proses peningkatan kapasitas diri mahasiswa tidak hanya bisa di dapat melalui bangku kuliah, melainkan juga bisa di dapat melalui forum-forum diskusi diluar kelas, membaca buku dari berbagai literatur, dan juga melalui kegiatan organisasi-organisasi pengembangan yang banyak tersedia di kampus-kampus.

Organisasi merupakan wadah ataupun sarana yang dilakukan oleh dua orang atau lebih demi mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan wadah yang cukup efektif dalam pengembangan dan pembinaan sikap demokratis. Selain itu organisasi juga memiliki peran dalam melakukan pembinaan guna memberdayakan sumberdaya yang ada, juga sebagai sarana pengkaderan generasi penerus estafet kepemimpinan dari sebuah organisasi. Sebuah organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapainya. Organisasi memiliki peranan penting di dalam melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat mengembangkan kesetiakawanan sosial gotong royong dan toleransi dalam kehidupan

bermasyarakat serta menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa yang merupakan wujud dari sikap demokratis.

Di Universitas Lampung sendiri terdapat banyak sekali organisasi yang ada baik yang ada di tingkat universitas, fakultas, jurusan maupun program studi. Seperti contohnya adanya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti Forum Pengembangan dan Pengkajian Islam (FPPI), dan juga Kelompok Studi Seni (KSS) yang bergerak pada bidang minat dan bakat. Selain itu juga terdapat organisasi pada tingkat jurusan, yang terdiri dari masing-masing jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (Himasakta), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial (Himapis), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip), dan juga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra (HMJPBS). Selain itu juga terdapat organisasi/himpunan ataupun forum-forum non struktural yang terdapat di tingkat program studi, diantaranya yaitu seperti Ikatan Mahasiswa Geografi (Image), Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Sejarah (Fokma), *Mathematic Education and Forum Ukhuwah* (Medfu), Aliansi Mahasiswa Pendidikan Fisika (Almafika), Forum Mahasiswa Bimbingan Konseling (Formabika), Himpunan Mahasiswa Kimia (Himaki), Forum Mahasiswa Pendidikan Biologi (Formandibula), dan juga Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika).

Forum Pendidikan Kewarganegaraan atau sering di sebut Fordika merupakan sebuah forum sekaligus wadah organisasi yang menghimpun mahasiswa di

lingkungan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Fordika sendiri merupakan organisasi non struktural yang ada di Universitas Lampung. Fordika terbentuk guna sebagai bagian dari pelaksana implementasi pembelajaran di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Fordika dibentuk pada tanggal 6 September 2012. Fordika dalam AD-ART nya disebutkan memiliki tujuan sebagai wadah organisasi yang menghimpun mahasiswa dan alumni PPKn guna terbinanya insan akademis, pembentuk, pengabdian serta terwujudnya intelektual profesional yang bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat adil ,makmur yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai organisasi yang kemudian memiliki tujuan untuk menghimpun aspirasi anggotanya, Fordika memegang peran untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai demokratis yang terwujud dalam sikap dan perilaku pengurus dan anggotanya. Penanaman sikap demokratis itu sendiri bisa melalui interaksi dan juga bisa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Fordika.

Nilai-nilai demokratis yang harus terwujud di dalam proses yang ada di dalam organisasi diantaranya adalah, berpikir kritis, kesetaraan dalam berpendapat yang artinya tidak ada perbedaan satu dengan yang lain, musyawarah mufakat, jujur, mengargai pendapat, berani mengemukakan pendapat, dan lain-lain. Sikap dan perilaku seperti jujur, berani mengemukakan pendapat, mengutamakan musyawarah, menghargai pendapat dan pemikiran orang lain, menerima keputusan musyawarah inilah yang seharusnya ada dan dimiliki oleh setiap pengurus maupun anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

Seluruh mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung merupakan anggota Fordika. Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi sementara lapangan, dalam setiap kegiatan masih saja terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan berbagai alasan, diantaranya adalah malas, lupa, tidak mendapatkan informasi, atau bahkan tidak tertarik untuk mengikutinya. Dalam hal ini bisa terlihat ketika mengikuti agenda seperti diskusi, upacara peringatan dan juga agenda futsal yang berdasarkan observasi di lapangan belum terlihat begitu besar antusias anggota Fordika. Selain itu juga masih saja ada mahasiswa yang mengikuti kegiatan karena terpaksa dan menghindari sanksi yang diberikan sehingga dalam mengikutinya pun tidak begitu maksimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di program studi PPKn, kenyataan yang ditemukan mengenai sikap demokratis belum sepenuhnya anggota memahaminya. Banyak anggota yang saat ini masih kurang memiliki sikap demokratis, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai demokrasi menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya. Berikut ini disajikan tabel tentang hasil pra-survey melalui wawancara kepada 10 anggota Fordika mengenai Fordika dan sikap demokratis. Adapun isi dari tabel tersebut adalah :

Tabel 1.1 Hasil Pra-survey melalui wawancara tentang sikap demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Tahun 2016

No	Aspek yang diobservasi	Kuat	Sedang	Lemah
1.	Pengetahuan tentang Fordika			✓
2.	Sikap mahasiswa terhadap perbedaan pendapat		✓	
3.	Sikap mahasiswa terhadap lingkungan sekitar			✓
4.	Sikap mahasiswa terhadap perselisihan/konflik sosial			✓
5.	Pengetahuan tentang kebebasan berpendapat		✓	

Sumber : Data pra-survey melalui wawancara pada tanggal 11 November 2016

Hasil pra-survey melalui wawancara menunjukkan kecenderungan sikap demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Univesitas Lampung cukup rendah. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap demokratis melalui Fordika diantaranya adalah kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Fordika, sikap loyalitas anggota satu dengan lainnya, kegiatan yang kurang melibatkan aktif anggota, faktor dari diri pribadi mahasiswa yang juga kurang peduli dengan lingkungan sekitar karena mulai timbulnya sikap individualistis dan pengarus era globalisasi saat ni yang menjadikan sikap demokratis sudah mulai memudar. Dari sinilah peran Fordika sangat diperlukan guna sebagai wadah pengembangan dan pembinaan nilai-nilai demokratis guna menciptakan kader-kader bangsa yang ikut andi dalam pembangunan kultur demokrasi di Indonesia seperti apa yang dicita-citakan pada masa reformasi. Maka, dari uraian tersebut peneliti ingin meneliti apakah ada peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan

dalam menanamkan sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pentingnya pengembangan dan pembinaan sikap demokratis
2. Fordika sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan sikap mahasiswa
3. Kurangnya minat mahasiswa PPKn dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Fordika
4. Kurang optimalnya peran Forum Fordika dalam menghimpun aspirasi anggotanya
5. Pentingnya kesadaran Mahasiswa PPKn dalam menerapkan nilai-nilai demokratis dalam sikap dan perilaku sehari-hari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan bagaimanakah peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis Peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.5 Kegunaan

1.5.1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya pemahaman akan karakter atau sikap demokratis mahasiswa sesuai dengan kajian nilai dan moral Pancasila.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi :

- a. Mahasiswa dapat memahami dengan baik peranannya sebagai agent perubahan dan juga iron stock guna kedepannya mempersiapkan dirinya untuk meneruskan estafet kepemimpinan.
- b. Pengurus kedepannya untuk dapat lebih mengoptimalkan kinerja yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan organisasi.
- c. Bahan suplemen pembelajaran PKn khususnya mengenai sikap demokratis.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kajian nilai Pancasila dan moral.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan dan sikap demokratis.

1.6.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2014-2016 PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6.4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6.5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 3 November 2016 sampai dengan hingga waktu pelaksanaan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1. Tinjauan Tentang Peranan Organisasi Forum Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Peranan

Menurut Abdulsyani (2012 : 94), “peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat”. Peranan dalam hal ini memiliki makna bahwa peranan berhubungan dengan apa yang telah dilaksanakan oleh seseorang dalam sebuah tata organisasi sesuai dengan status yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan status dirinya dalam masyarakat sosial. Selain itu pendapat lainnya mengenai peranan menurut Supardi (2011 : 88) bahwa “peran adalah keteraturan perilaku yang diharapkan oleh individu”.

Selanjutnya menurut Cohen dalam Syahril Syarbaini (2013 : 60) “peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Menurutnya peranan merupakan aspek dinamis kedudukan”. Secara sederhana Cohen memaparkan bahwa menurutnya jika

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Penjelasan menurut Cohen tersebut menunjukkan bahwa jika hak dan kewajiban dari status seseorang dalam masyarakat sudah dilaksanakan, maka seseorang tersebut sudah melaksanakan apa yang dimaksud oleh peranan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa peranan merupakan perilaku tertentu yang di dalam sebuah kelompok ataupun masyarakat sebagai bentuk usaha dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari sebuah status yang dimiliki oleh seseorang didalam sebuah masyarakat.

b. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Jack dalam Wahjosumidjo (2011:60) organisasi merupakan satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerja samanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Menurut Mooney dalam Jamal (2012:17) menyatakan bahwasanya organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Sentot (2010:5) organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dicapai secara individual.

Sementara itu menurut Kepmen No 55 tahun 1998 pasal 1 tentang organisasi kemahasiswaan adalah “wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan

serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”. Selanjutnya di pasal 2 poin a dijelaskan mengenai tujuan pendidikan tinggi yaitu “Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian”. Selain itu di point b disebutkan tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dari definisi mengenai organisasi kemahasiswaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang digunakan dalam mencapai tujuan bersama dan sebagai wahana pengembangan dan pembinaan mahasiswa ke arah perluasan wawasan dengan tujuan untuk meningkatkan integritas diri demi mencapai tujuan pendidikan tinggi.

c. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Jamal (2012:20) mengatakan bahwa” tujuan organisasi adalah pertumbuhan, stabilitas, dan interaksi”. Ketiga tujuan tersebut menjadi parameter kesuksesan organisasi. Pertumbuhan sendiri identik dengan finansial, sedangkan stabilitas berhubungan dengan jalannya roda kepengurusan sebuah organisasi. Kemudian interaksi lebih kepada komunikasi antar orang-orang yang ada di dalamnya.

Sedangkan pasal 5 Kepmen No 55 tahun 1998 disebutkan mengenai fungsi Organisasi kemahasiswaan yaitu mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah:

1. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan;
2. pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan;
3. komunikasi antar mahasiswa;
4. pengembangan potensi jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan;
5. pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa;
6. pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional;
7. untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan, kedudukan dan fungsi organisasi kemahasiswaan saling berikat, diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar mahasiswa demi mencapai tujuan bersama serta sebagai wadah pembinaan dan pembinaan untuk menyiapkan mahasiswa sebagai kader-kader bangsa yang akan melanjutkan estafet pembangunan nasional.

d. Sejarah Fordika

Mubes Fordika adalah musyawarah besar yang dilakukan untuk pertama kalinya oleh mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang bertujuan untuk melegalkan sebuah organisasi tingkat prodi yang sebelumnya bernama Hima Civic Hukum. Prakarsa atau gagasan untuk mendirikan Fordika timbul pada tahun 2011 yang pertama kali dicetuskan oleh seorang dosen dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas

Lampung yaitu Moh. Mona Adha, S.Pd, M.Pd. dan seorang mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2011 Cahyo Wibowo. Untuk menjajaki lebih jauh akan lahirnya Fordika, Cahyo diutus oleh bapak Mona Adha untuk mengumpulkan rekan-rekan yang satu pemikiran dengan beliau dengan tujuan untuk mendirikan organisasi yang berada di tingkat program studi.

Selanjutnya terjadilah tukar pikiran dengan beberapa mahasiswa lainnya yaitu: Wiwid Ferdiawan, Eko Putra Wijaya, Eka Fihayati, dan Bambang Armani yang sewaktu itu merupakan ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis). Pada tanggal 6 September 2012, selanjutnya diadakan diskusi terkait pembahasan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang juga di ikuti oleh Bapak Mona Adha bersama dengan Cahyo, Wiwid, Eka dan Eko. Selanjutnya pembicaraan pun dilanjutkan dengan Logo organisasi yang kemudian di usulkan oleh salah satu mahasiswa yaitu Eko Putra yang memiliki usuan gambar garuda sebagai symbol utamanya.

Selanjutnya terdapat beberapa usulan lainnya mengenai penamaan organisasi ini. Usulan pertama diajukan oleh mahasiswa angkatan 2012 PPKn FKIP Universitas Lampung yang member usulan penamaanya dengan sebuah singkatan dari Forum Pendidikan Kewarganegaraan yang bernama Formadika. Namun karena hamper menyerupai nama organisasi di salah satu program studi di FKIP. Selanjutnya masukan lainnya terlontar dari Bapak Mona Adha dan Agustinus menyinggung soal pemberian nama

yang dianggap menggunakan kurang sesuai. Khirnya dari beberapa usulan setelah melewati beberapa kali saran yang diajukan disepakatilah nama Fordika setelah beberapa nama yang muncul seperti Force, Fosila, Forpran, dll.

Dari sinilah nama fordika diputuskan sementara sebagai bakal pengganti nama Hima Civic Hukum yang sebelumnya pernah berdiri di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

e. Visi dan Misi Fordika

Sejak berdirinya Fordika pada tanggal 6 September 2012, Fordika telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak 5 kali kepengurusan. Adapun beberapa visi dan misi Fordika kepengurusan pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut :

Visi :

Menciptakan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang demokratis.

Misi:

1. Menciptakan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki sikap kemanusiaan dan kebersamaan.
2. Mewujudkan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki sikap keterbukaan dan menjunjung nilai-nilai dasar martabat manusia.
3. Merangkul dan menjalin komunikasi yang baik terhadap seluruh anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

f. Tujuan dan Usaha

Dalam setiap perjalanan organisasi selain memiliki visi dan misi tentu juga memiliki arah tujuan, sifat dan usaha-usaha dalam setiap perjalanan organisasinya. Dalam hal ini Fordika juga memiliki tujuan, usaha serta sifat organisasi yang telah tertuang jelas di dalam AD/ART. Adapun tujuan Fordika sendiri yaitu Menghimpun Mahasiswa dan Alumni PPKn guna terbinanya Insan Akademis, Pembentuk, Pengabdian serta terwujudnya intelektual profesional yang bertanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya memiliki usaha usaha di dalam mearaih tujuan bersama yang telah disepakati dan tertuang di dalam AD/ART yaitu :

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi antara Alumni PPKn FKIP Universitas Lampung
3. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi sesama Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung
4. Membina hubungan kekeluargaan serta silaturahmi sesama Mahasiswa PPKn se-Indonesia.
5. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya sesama Mahasiswa dan Alumni PPKn FKIP Universitas Lampung.
6. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah seperti budaya membaca, diskusi, seminar, lokakarya, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
7. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan huruf (a) s.d. (d) dan sesuai dengan azas, fungsi, dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan usaha Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan adalah sebagai organisasi yang menghimpun mahasiswa dan alumni PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai sarana pengembangan dan pembinaan mahasiswa PPKn FKIP

Universitas Lampung yang juga memiliki usaha-usaha untuk menjalin silaturahmi dan pembinaan pengurus serta anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

2.1.2. Tinjauan tentang Sikap Demokratis

a. Pengertian Sikap

Sarwono dan eko (2009:82) menyatakan bahwa “sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap”. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, atribusi, dan penilaian tentang objek sikap tadi. Kemudian komponen afektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Adanya komponen afeksi dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Selanjutnya komponen perilaku dapat diketahui melalui respons subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respons yang dimaksud dapat berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

Sedangkan menurut Sherif & Sherif dalam Yeni (2014 : 58) bahwasanya “sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.

Menurutnya, sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku”. Adapun beberapa karakteristik sikap adalah :

- a. Sikap disimpulkan dalam cara-cara individu bertingkah laku
- b. Sikap ditujukan mengarah pada obyek psikologis atau kategori dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target obyek dimana sikap diarahkan
- c. Sikap dipelajari
- d. Sikap mempengaruhi perilaku.

Adapun komponen sikap menurut Sears dalam Yeni (2014 : 58) yaitu terdiri dari:

1. *Komponen Kognitif* dalam suatu sikap terdiri dari keyakinan seseorang mengenai obyek tersebut bersifat evaluative yang melibatkan diberikannya kualitas disukai atau tidak disukai, diperlukan atau tidak diperlukan, baik atau buruk terhadap obyek.
2. *Komponen Afektif* dalam suatu sikap berkenaan dengan emosi yang berkaitan dengan obyek tersebut. Obyek tersebut dirasakan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Beban emosional inilah yang memberikan watak tertentu terhadap sikap yaitu watak mantap, tergerak dan termotivasi.
3. *Komponen Konatif* dalam suatu sikap mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seorang individu bersikap positif terhadap obyek tertentu, maka ia akan cenderung membantu atau memuji / mendukung obyek tersebut. Jika ia bersikap negative maka ia akan cenderung untuk mengganggu / menghukum / merusak obyek tersebut.

Pendekatan belajar memandang sikap sebagai kebiasaan, Seperti hal-hal lain yang dipelajari, prinsip yang diterapkan pada bentuk belajar lainnya juga menentukan pembentukan sikap. Teori insentif menyatakan bahwa jika seseorang mengambil sikap yang memaksimalkan keuntungan. Setiap sisi suatu masalah memiliki keuntungan dan kerugian dan individu akan mengambil sisi yang memberikan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan pendekatan kognitif menegaskan bahwa orang mencari keselarasan dan kesesuaian dalam sikap mereka dan antara sikap dan perilaku. Hal ini terutama menekankan penerimaan sikap yang sesuai dengan keseluruhan struktur kognitif seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan respon seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami atau ditemui oleh individu, dengan beberapa komponen yang terdiri dari kognitif yaitu suatu sikap yang erat kaitannya dengan pengetahuan, komponen afektif yaitu suatu sikap yang berkenaan dengan perasaan atau emosi, dan komponen konatif yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak seseorang.

b. Pengertian Demokratis

Pengertian demokratis secara umum dapat di definisikan sebagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi. Sikap demokratis diperlukan sebagai bentuk dari implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djahiri dalam Eka (2013 : 357) menyatakan bahwa :

“sikap demokratis individu akan nampak dari cara bersahabat, toleransi, bersikap kritis dan kreatif, sensitive terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, dapat melihat cara-cara yang tepat dalam memecahkan persoalan yang timbul dari bagi dirinya maupun lingkungannya, mampu menghargai pendapat, orang lain walau berbeda pendapat, mampu mengeluarkan pendapat secara jelas dan sistematis, dan berkeinginan untuk maju.”

Beberapa teori yang menunjukkan tentang demokrasi sendiri juga datang dari banyak tokoh serta para pemikir di belahan dunia. Zamroni (2013:63) dalam bukunya mengungkapkan adanya teori-teori yang membahas tentang konsep demokrasi. Adapun teori-teori tersebut adalah

“Pertama yaitu teori teori protektif demokrasi yaitu teori demokrasi yang menekankan adanya jaminan akan hak-hak warga negara. Teori ini seringkali dikaitkan dengan proteksi terhadap kaum-kaum kapitalis. Teori ini menjelaskan bagaimana negara atau pemerintahan memberikan jaminan akan berlangsungnya jaminan persaingan bebas dan jaminan akan kepemilikan bagi setiap individu. Teori selanjutnya adalah teori demokrasi pluralis, yaitu sebuah pemerintahan akan diperoleh melalui kompetisi pemilihan. Merka dipilih oleh rakyat akan memegang kekuasaan menjalankan pemerintahan.”

Kendati demikian, salah seorang tokoh pemikir politik berkebangsaan Prancis yaitu Tocqueville mengungkapkan tentang teori demokrasi setelah melalui perjalanan ke Amerika Serikat. Teori demokrasi menurut Tocqueville dalam Zamroni (2013:61) menyatakan bahwa “sistem pemerintahan demokrasi adalah sistem dimana adanya kesetaraan diantara warga masyarakat. Kesetaraan ini tidak hanya dalam bentuk suara yang dimiliki, melainkan juga ada kesamaan dalam hal tidak ada diskriminasi dalam kehidupan masyarakat”.

Selanjutnya Prayitno dalam Taniredja (2013 : 136) menyatakan bahwa “konsep dasar demokrasi adalah rakyat berkuasa (*government of rule by the people*)”. Menurutnya “demokrasi adalah pemerintah oleh rakyat kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemerintahan yang bebas.”

Sebelumnya pengertian demokrasi yang paling populer telah dikemukakan pada tahun 1863 oleh Abraham Lincoln. Menurut Abraham Lincoln dalam Marsono (2013 : 56) yang mengatakan bahwa “demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untu rakyat . Dewasa ini demokrasi tidak hanya sekedar dipahami sebagai sistem politik saja, namun demokrasi telah dapat dipahami sebagai standar perilaku dan pandangan hidup”. Sehingga membutuhkan usaha nyata dari setiap warga masyarakat ataupun penyelenggara negara untuk senantiasa berperilaku demokratis, yang maksudnya adalah dalam melakukan berbagai perbuatan senantiasa berdasarkan pada nilai-nilai demokrasi yang ada terlebih bagi kita yang hidup di negara Indonesia.

Penerapan nilai-nilai demokrasi dapat menciptakan perilaku warga masyarakat yang demokratis dimana perilaku itu akan membentuk budaya atau kultur demokrasi. Perilaku demokrasi tentunya sangat terkait dengan nilai-nilai demokrasi yang membutuhkan kultur demokrasi untuk membuatnya eksis dan tegak. Adapun nilai-nilai demokrasi menurut Nurcholis Masjid dalam Marsono (2013 : 62) menyatakan ada tujuh pandangan hidup demokratis, yaitu : a. Kesadaran akan pluralisme; b. Prinsip musyawarah; c. Adanya pertimbangan moral; d. Pemufakatan yang jujur dan adil; Pemenuhan segi-segi ekonomi; f. Kerjasama antar warga; g. Pandangan hidup demokrasi sebagai unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan.

Sedangkan menurut Zamroni dalam Marsono (2013 : 62) nilai-nilai demokrasi antara lain : a. Toleransi; b. kebebasan mengemukakan pendapat; c. Menghormati perbedaan pendapat; d. Memahami keberagaman dalam masyarakat; e. Terbuka dan komunikasi; f. Menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia; g. Percaya diri; h. Tidak menggantungkan pada orang lain; i. Saling menghargai; j. Mampu mengendalikan diri; k. Kebersamaan; l. Keseimbangan

Menurut Inkeles dalam Kholisin (2013:92) ciri dari seseorang yang memiliki kepribadian demokratis diantaranya:

- a. Menerima orang lain
- b. Terbuka terhadap pengalaman dan ide baru
- c. Bertanggungjawab namun bersikap waspada terhadap kekuasaan
- d. Toleransi terhadap perbedaan-perbedaan
- e. Emosi-emosinya terkendali

Sehingga dalam hal ini untuk berhasilnya pelaksanaan demokrasi, terdapat dua hal yang penting yang harus diperhatikan yaitu : Tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai demokrasi, kemudian terbentuk dan berjalannya lembaga-lembaga demokrasi

Dalam bukunya, menurut Rozak dkk (49:2008) menyatakan bahwa “suatu pemerintahan dikatakan demokratis apabila dalam mekanisme penyelenggaraannya melaksanakan prinsip-prinsip demokrasi. Prinsip-prinsip dasar demokrasi itu adalah persamaan, kebebasan, dan pluralisme.” Dalam pandangan Robert A. Dahl dalam Rozak dkk (49:2008) “terdapat tujuh prinsip yang harus ada dalam sistem demokrasi, yaitu control atas keputusan pemerintah, pemilihan umum

yang jujur, hak memilih dan dipilih, kebebasan menyatakan pendapat tanpa ancaman, kebebasan mengakses informasi, dan kebebasan berserikat.”

Melalui uraian mengenai pengertian demokratis di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam demokrasi menjadi sikap dan budaya demokratis, yang kemudian nilai-nilai yang ada pada demokrasi merupakan pokok-pokok yang diperlukan guna mengembangkan sikap yang demokratis. Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis merupakan bagian yang melandasi seseorang dalam berperilaku berdasarkan pada prinsip dan nilai yang terdapat dalam proses dan pelaksanaan nilai-nilai demokrasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civics* memiliki banyak istilah dan pengertian. Muhammaad Numan Soemantri dalam Rozak dkk (5:2008) merumuskan pengertian “*Civics*” sebagai “Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik); (b) individu-individu dengan negara.”

Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua suku kata, yaitu ‘pendidikan’ dan ‘Kewarganegaraan’. Menurut pasal 1 UU No 20 tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Kansil dalam Sutoyo (5:2011). Menyebutkan bahwasanya kewarganegaraan dalam bahasa latinnya disebut “*civis*”. Kemudian dalam bahasa inggris dikenal sebagai “*civic*” yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata “*civic*” lahir kata “*civics*” yang artinya ilmu kewarganegaraan atau *Civic Education*, Sementara Zamroni dalam Rozak dkk (7:2008) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.”

Dalam bukunya, Ubaedillah dkk (9:2008)mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia yang antara lain :

“a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadilan, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab”.

Uraian mengenai pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting di dalam penanaman nilai-nilai di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang demokratis, kritis serta memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari sinilah peranan Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting didalam menunjang kemajuan suatu bangsa.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Di dalam Pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa materi pokok yang termuat dan sangat penting keberadaannya. Menurut Udin dalam Ubaedillah (10:2008) Materi pokok tersebut terdiri dari demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (civil society). Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi Sembilan (9) materi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Kesembilan materi tersebut adalah :

1. Pendahuluan
2. Identitas Nasional dan Globalisasi
3. Demokrasi
4. Konstitusi dan Tata Perundang-undangan Indonesia
5. Negara, Agama, dan Warga Negara
6. Hak Asasi Manusia
7. Otonomi Daerah dalam Kerangka NKRI
8. Tata Kelola Pemerintah yang Bersih dan Baik
9. Masyarakat Madani

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan sangat erat kaitannya dengan demokrasi,

hak asasi manusia, dan masyarakat madani, serta menunjukkan satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Dengan terwujudnya masyarakat madani, demokrasi yang baik serta tegaknya hak asasi manusia itu menunjukkan bahwasanya pengamalan mengenai pendidikan kewarganegaraan telah sampai pada masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Di dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan yang di tulis oleh Sutoyo (7:2011) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila”. Dalam hal ini, nilai-nilai dasar negara seperti nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selanjutnya, menurut Bakry dalam Sutoyo (7:2011) mengatakan bahwa “tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum adalah memupuk kesadaran bela negara dan berpikir komprehensif integral dalam rangka Ketahanan Nasional” dengan didasari:

1. Kecintaan kepada tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara
3. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan
4. Keyakinan akan ketangguhan Pancasila
5. Rela berkorban demi bangsa dan negara
6. Kemampuan awal bela negara

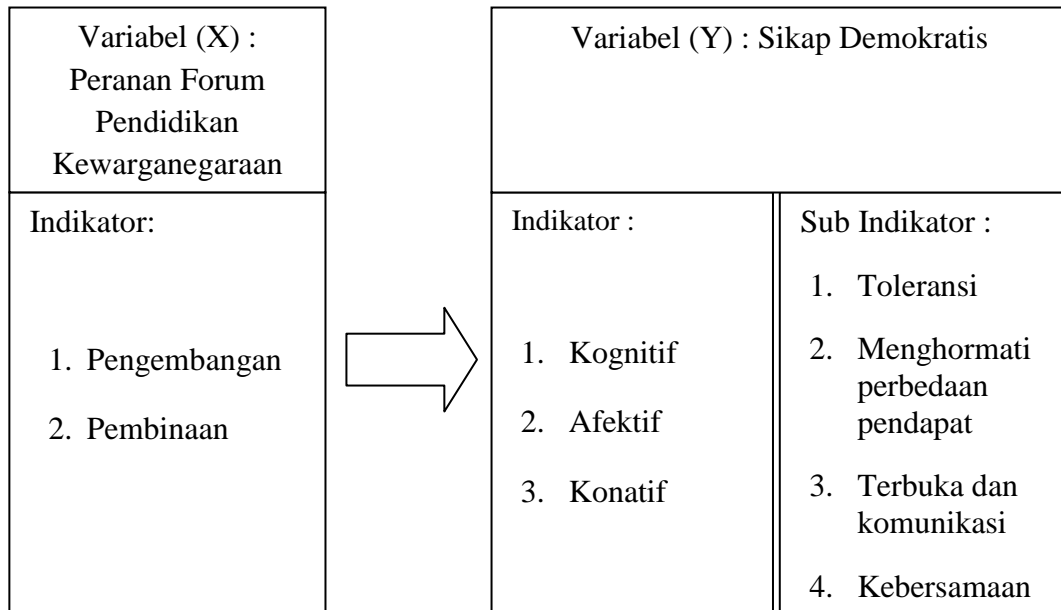
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana pendidikan yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan kesadaran akan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam rangka menjaga ketahanan nasional.

2.2. Kerangka Pikir

Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Universitas Lampung memiliki peran sentral di dalam pengembangan *softskill* mahasiswa-mahasiswi PPKn FKIP Universitas Lampung. Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan (Fordika) FKIP Universitas Lampung merupakan sarana pembinaan terhadap minat bakat dan potensi mahasiswa-mahasiswi PPKn FKIP Universitas Lampung. Pembinaan dalam hal ini guna mengakomodasi potensi yang ada, kemudian sebagai sarana pengembangan bakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Segala bentuk kegiatan diorganisir sebagai wadah dalam hal pembentukan sikap demokratis. Partisipasi anggota dan pengurus Fordika dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan akan menjadi sarana dalam mengembangkan anggota secara demokratis dengan pengalaman-pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Sikap demokratis memiliki peran penting terhadap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan Fordika, anggota Fordika dibina dalam hal pembentukan sikap demokratis melalui partisipasi atau keterlibatan dalam kegiatan, serta rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap segala bentuk kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini diharapkan agar anggota memiliki sikap demokratis yang tinggi .

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang di amati. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diperlukan suatu langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menemukan data yang valid dan pengembangan suatu pengetahuan serta dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Penggunaan metode dalam suatu penelitian juga harus memperhatikan karakteristik dan objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat dengan skor akhir variabel berupa analisis angka-angka menggunakan tabulasi dan statistik. Metode deskriptif kuantitatif merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui peranan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini sangat tepat, karena untuk menggambarkan dan menemukan apakah ada peranan kegiatan Forum Pendidikan

Kewarganegaraan terhadap sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 sampai dengan 2016 dengan jumlah mahasiswa. Untuk lebih jelas jumlah populasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah populasi Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2014	72
2.	2015	72
3.	2016	69
Jumlah		213

Sumber : Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

3.2.2. Sampel

Apabila subjek dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih Suharsimi Arikunto (2010:62). Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20% sehingga sampelnya $20\% \times 213 = 42$. Dengan

demikian, jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 42 orang. Sampel yang digunakan merupakan sampel random yaitu teknik sampling dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek- subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama Suharsimi Arikunto (2010: 177). Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Untuk lebih jelas mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah populasi sampel Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel 20%
1	2014	72	$72 \times 20\% = 14$
2	2015	72	$72 \times 20\% = 14$
3	2016	69	$69 \times 20\% = 14$
Jumlah		213	42

Sumber : Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

Jadi total sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah 42 mahasiswa.

Mereka diambil secara acak di tiap-tiap angkatan dari angkatan 2014-2016.

3.3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap demokratis mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3.4. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Definisi Konseptual

- a. Peran Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) adalah tugas yang dijalankan oleh pengurus Fordika dalam menumbuhkan sikap demokratis.
- b. Sikap demokratis adalah Pemahaman, penghayatan dan kecenderungan perilaku dalam melaksanakan tugas menumbuhkan sikap demokratis.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel X

Peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan adalah intensitas tugas yang dijalankan dalam aktifitas organisasi fordika untuk menumbuhkan sikap demokratis yang diukur melalui indikator pembinaan, pengembangan, melalui skala sikap selalu, kadang-kadang, tidak pernah.

b. Variabel Y

Sikap demokratis adalah kecenderungan bertindak mahasiswa tentang

nilai-nilai demokrasi yang membentuk sikap demokratis berdasarkan indikator dimensi kognitif, afektif, dan konasi terhadap nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan pendapat, terbuka dan komunikasi, mampu mengendalikan diri, dan kebersamaan melalui instrument skala sikap yaitu selalu, kadang-kadang, tidak pernah.

3.5. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan alat ukur yang tepat, rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika)
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik
2. Sikap Demokratis Mahasiswa
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang Baik

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian ini.

3.6.1. Teknik Pokok

a. Angket/Kuesioner

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan tujuan menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah mahasiswa PPKn angkatan 2014 - 2016 PPKn FKIP Universitas Lampung. Diperlukan angket dalam penelitian ini karena data yang diperlukan adalah skor nilai yang berupa angka-angka, untuk memperoleh data utama dan kemudian di analisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor yang berbeda-beda. Adapun skor yang diberikan dari masing-masing adalah:

- a) Skor 3 untuk jawaban yang sesuai harapan
- b) Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai harapan
- c) Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai harapan

3.6.2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara secara langsung dengan responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mencatat data tertulis guna mempelajari data yang sesuai dengan penelitian.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran kevalidan instrumen pengumpul data, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 211) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen.”

Dengan demikian untuk menentukan validitas item, penelitian ini menggunakan logikal *validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan cara konsultasi kepada para pembimbing kemudian dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

a. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:222) “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.”

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam belahan ganjil dan genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar gejala x dan y

xy : Product dari gejala x dan y

N : Jumlah Sampel. (Suharsimi Arikunto, 2010: 226)

4. Untuk reliabilitas angket digunakan rumus Spermman Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} : Koefisien antara ganjil dan genap

(Suharsismi Arikunto, 2010:223)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Reliabilitas tinggi.

0,50 - 0,89 = Reliabilitas sedang.

0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah.

3.8. Pelaksanaan Uji Coba Angket

3.8.1. Analisis Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur data ini.

3.8.2. Analisis Uji Reliabilitas

Uji coba angket dilakukan dengan maksud untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden. Hasil uji coba angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil (X)																			Skor	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37		39
1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	40
2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	48
4	2	3	3	3	3	3	2	0	0	1	0	1	3	3	2	3	3	3	3	2	43
5	2	2	2	3	2	2	3	1	1	0	0	1	3	2	2	3	2	3	3	3	40
6	3	3	3	3	3	3	3	1	0	1	1	1	3	2	2	3	2	3	3	2	45
7	2	2	2	2	1	2	2	1	0	1	0	1	1	3	2	2	3	2	2	3	34
8	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	45
9	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	50
10	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	0	1	3	3	2	3	3	3	3	2	45
																					437

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket

Dari data tabel 3.3. diketahui $\sum X = 437$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian. Selanjutnya disajikan data hasil item genap (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.4. Distribusi skor hasil uji coba angket 10 orang di luar responden untuk item genap (Y)

No	Nomor Item Genap (Y)																				Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	
1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	39
2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	46
4	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
5	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
6	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
7	2	2	1	2	1	2	1	1	1	0	0	3	3	1	2	2	1	3	3	2	33
8	3	3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	44
9	3	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	44
10	2	2	3	3	3	3	1	1	1	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
																					442

Sumber: Data Analisis Uji Coba Angket

Dari tabel 3.4. dapat diketahui bahwa $\sum Y = 442$ merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan item genap (Y). Setelah membagi soal dalam item ganjil dan genap, langkah selanjutnya adalah membuat tabel kerja antara item ganjil dan item genap untuk kemudian diolah menggunakan rumus *Product Moment*.

3.5. Tabel kerja antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) dari uji coba angket 10 orang di luar responden.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	39	1600	1521	1560
2	47	48	2209	2304	2256
3	48	46	2304	2116	2208
4	43	46	1849	2116	1978
5	40	46	1600	2116	1840
6	45	50	2025	2500	2250
7	34	33	1156	1089	1122
8	45	44	2025	1936	1980
9	50	44	2500	1936	2200
10	45	46	2025	2116	2070
Jumlah	437	442	19293	19750	19464

Sumber: Data Analisis Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel kerja uji coba angket, diperoleh data item ganjil dan item genap. Dari tabel 3.5 maka dapat diketahui bahwa :

$$X = 437$$

$$Y = 442$$

$$X^2 = 19293$$

$$Y^2 = 19750$$

$$XY = 19464$$

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(19.464) - (437)(442)}{\sqrt{\{10(19.293) - (437)^2\}\{10(19.750) - (442)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{194.640 - 193.154}{\sqrt{\{192.930 - 190.969\}\{197.500 - 195.364\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1486}{\sqrt{\{1961\}\{2136\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1486}{\sqrt{4188696}}$$

$$r_{xy} = \frac{1486}{2046,6} = 0,72$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}} \\ &= \frac{2(0,72)}{1 + 0,72} \\ &= \frac{1,44}{1,72} = 0,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kriteria Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi Nilai r
0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber : Arikunto, Suharsimi (276:2008)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh hasil 0,83, apabila dihubungkan dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto maka koefisien alat ukur tersebut termasuk kategori tinggi yaitu terletak antara 0,800 – 1,00. Dengan demikian angket tentang “Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan (Fordika) dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung” memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3.9. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai perencanaan. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

3.9.1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tanggal 27 Oktober

2016. Judul yang diajukan terdiri dari dua alternatif , alternatif pertama disetujui yaitu Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Setelah mendapat persetujuan dari Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemudian ditetapkan dosen pembimbing bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

3.9.2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Unila No. 42/UN26/3/PL/2016, peneliti memulai penelitian pendahuluan di Fordika FKIP Universitas Lampung pada tanggal 28 Oktober 2016. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara observasi kegiatan Fordika dan wawancara dengan pengurus serta anggota Fordika.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut dibuatlah proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 5 Desember 2016, kemudian disetujui oleh Pembimbing I pada tanggal 21 Desember 2016 serta disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3.9.3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan, kemudian dilaksanakan seminar proposal. Setelah seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan proposal skripsi sesuai dengan masukan-

masukan dan saran dari Dosen Pembahas dan juga Dosen Pembimbing pada saat seminar proposal. Apabila sudah mendapat persetujuan perbaikan proposal skripsi, langkah selanjutnya peneliti membuat surat izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung

3.9.4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Membawa surat izin penelitian dari Dekan FKIP Unila No. 3182/UN26/3/PL/2017 yang ditujukan kepada Ketua Umum Fordika FKIP Universitas Lampung.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup, ditujukan kepada 42 responden. Jumlah item pertanyaan adalah 40 soal, terdiri dari tiga alternatif jawaban. Dalam penyusunan angket, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang Peranan Fordika dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Kemudian mengkonsultasikan kisi-kisi angket dan angket kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan.
- b. Setelah angket disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, maka angket siap untuk diuji reliabilitasnya. Dalam hal ini angket disebarakan kepada 10 orang di luar responden. Setelah angket sudah

diketahui reliabilitasnya dan layak untuk digunakan dalam penelitian maka peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada responden yang sebenarnya.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (2010:196) sebagai berikut:

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

40%-55% : Kurang baik

0-39% : Tidak baik

Adapun mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dengan rumus Chi kuadrat (Sudjana, 2009:280) yaitu :

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

$\sum_{1=j}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah Kolom

o_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima

b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji keamatan maka digunakan rumus kontigensi (Sudjana, 2009:282) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien Kontigensi Maksimum

M : Harga Maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan Konstan

Uji pengaruh makin dekat harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain (Sudjana, 2009:282).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peranan Fordika dapat dikategorikan pada kategori berperan. Hal ini berdasarkan analisis data mengenai pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang dilaksanakan oleh Fordika berada pada kategori baik. Fordika dalam melaksanakan program pengembangan dan pembinaan selalu melibatkan mahasiswa sehingga program-program yang dilaksanakannya pun dapat diterima oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap demokratis, dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis mahasiswa masuk pada kategori baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui analisis data terhadap penilaian tiga aspek mengenai sikap demokratis, yaitu aspek kognitif yang masuk pada kategori baik, selanjutnya aspek konatif yang masuk pada kategori baik, dan aspek konatif yang masuk pada kategori cukup baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan Fordika dalam menanamkan sikap demokratis masuk pada kategori berperan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana Fordika sudah berperan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa. Pembinaan dan pengembangan ini memiliki dampak pada sikap demokratis mahasiswa yang berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sikap dari aspek kognitif dan afektif mahasiswa PPKn berada pada kategori baik dan cukup baik pada sikap dari aspek konatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, hendaknya ikut berpartisipasi aktif didalam program-program yang dilaksanakan oleh Fordika, sehingga program-program terutama untuk pembentukan sikap demokratis bisa berjalan dengan baik dan bisa diaplikasikan oleh pengurus maupun anggota Fordika sendiri.
2. Bagi pengurus Fordika hendaknya memiliki program yang jelas dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan tugas pokok serta fungsi organisasi sesuai dengan peraturan yang ada dan juga AD-ART yang sudah dibentuk sebelumnya diawal kepengurusan.
3. Bagi pendidik, hendaknya ikut melaksanakannya guna membentuk praktik sikap demokratis dilingkungannya sehingga kedepannya dapat tercipta generasi bangsa yang sadar akan sikap demokratis sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyanti, Eka. 2013. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKn dengan Sikap Demokratis Peserta didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Universitas Lambung mangkurat: (Skripsi Online, <http://eprints.unlam.ac.id/id/eprint/95>).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Cholisin, 2013. *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Harto, Adli dan Syafri. 2012. Pemetaan Sikap Demokratis Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2012. Universitas Riau: (*Jurnal Online*, <http://ejournal.unri.ac.id>).
- Kepmendikbud . 1998. No. 55 Tahun 1998 tentang *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi* Jakarta :Sekretariat Negara.
- Ma'mur, Jamal. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press..
- Permendikbud . 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Sekretariat Negara.
- Pkn FKIP Unila. *Visi misi dan tujuan* dari <http://pkn.fkip.unila.ac.id/2013/02/28/visi-misi/> diakses maret 2017.
- Prayoga, Risdianto. 2016. Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru di SMA NegeriI 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2015/2016. Bandarlampung Universitas Lampung: (Skripsi Online, <http://ejournal.unila.ac.id/id/eprint/21947>).
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta :Kencana predana media groub.

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syarbani, Syahrial. 2013. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito andung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak
- Tim Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ubaedillah, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICCE UIN Sayarif Hidayatullah
- Wahyosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Rajawali Press
- Zamroni, 2013. *Pendidikan Demokrasi pada masyarakat multikultur Yogyakarta* : Penerbit Ombak